

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Untuk Mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Bidang Nilai Agama Dan Moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan

Proses terbentuknya manusia merupakan kebesaran Allah Swt yang tidak ada duanya, mulai dari proses pembentukan hingga proses melahirkan dan dari proses perkembangan pertumbuhan hingga proses kematian. Semua proses tersebut sudah dijelaskan di dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an salah satunya adalah surah Al-Hajj ayat 5.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبِّئَنَّ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَقَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَّهِيحٍ

Artinya: “Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi

subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah”.¹

Perkembangan seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh proses kematangan yaitu terbukanya karakteristik yang secara potensial telah ada pada individu yang berasal dari warisan genetik individu. Misalnya dalam fungsi filogenetik yaitu merangkak, duduk kemudian berjalan. Adapun anti belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Maka dengan belajar ini anak akan memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan. Hubungan antara kematangan dan hasil belajar ini dapat dicontohkan pada saat terjadinya masa peka pada seorang anak. Bila pembelajaran ini diberikan pada saat masa pekanya, maka hasil dari pembelajaran ini akan cepat di-kuasai oleh anak, demikian pula sebaliknya.²

Perkembangan merupakan pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pematangan dan berlangsung terus selama siklus kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa perkembangan mengacu pada urutan perubahan fisik, bahasa, emosi, dan pemikiran yang terjadi pada anak sejak lahir hingga awal masa dewasa. Namun dalam hal ini memfokuskan perkembangan anak dalam bidang agama dan moral.

Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan

¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 472

² Fara Diba, *Perkembangan Peserta Didik*, (Tangerang Selatang: Pustakapedia, 2019), 15

menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani.³ Sedangkan moral merupakan hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa moral selalu mengacu pada baik buruknya perbuatan manusia antar sesama manusia lainnya.⁴

Moral dan agama bukan merupakan dua hal yang terpisah. Setiap agama menawarkan ajaran moral. Dalam agama iman diungkapkan. Dalam moral iman diwujudkan. Agama tanpa perbuatan adalah mati, tidak berguna bagi manusia. Kehidupan moral membuat agama semakin dihayati secara mendalam dan menjadi berarti, maka dibutuhkan orang beragama. Bagi orang beragama, kehidupan yang bernilai bukan berdasarkan kebaikan, melainkan berdasarkan iman.⁵

Moral adalah jawaban manusia terhadap panggilan Tuhan untuk berbuat baik dalam kaitannya dengan apa yang menjadi kewajibannya melalui praksis hidup. Dengan kehidupan moral manusia mempersatukan diri dengan Tuhan dan ikut serta dalam karya perbuatan baik Tuhan. Hal ini tentu membutuhkan usaha. Bentuk usaha manusia adalah membuat nilai-nilai moral menjadi pegangan hidup. Itulah sebabnya orang beragama juga diharapkan menggunakan akal budi dan metode-metode etika. Tetapi karena manusia makhluk terbatas maka agama dapat memberi jawaban terhadap persoalan-

³ Denok Dwi Anggraini, Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 2, 2015, 143

⁴ Didik Supriyanto, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anakdan Pendidikan Keagamaan Orangtua, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1, 2015, 94

⁵ Susilawati, *Urgensi Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*, (Yogyakarta: Surya Perkasa , 2010), 19

persoalan fundamental manusia yang tidak bisa dijawab dengan akal budi dan usahanya. Bagi orang beragama, berbuat baik saja belum cukup, karena perbuatan baik butuh landasan iman.⁶

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan rutinitas

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. Kegiatan ini biasanya tidak terdokumentasi dalam perencanaan pembelajaran kegiatan rutinitas ini meliputi: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

2. Melalui kegiatan terintegrasi

Kegiatan terintegrasi adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama dan moral yang disisipkan melalui pengembangan kemampuan dasar lainnya seperti bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional.

Program ini di masukkan kedalam rencana kegiatan harian secara terprogram dan diintegrasikan dengan pengembangan kemampuan dasar lainnya. Salah satu contoh ketika menyampaikan tema “Aku” sub tema “Bagian Tubuhku”, disamping mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik, juga nilai-nilai

⁶ Ibid., 19

agama seperti bagian-bagian alat indera ciptaan tuhan kaitanya dengan bagaimana anak harus mensyukuri terhadap fungsifungsinya yang bisa diperoleh, kemudian di situ dikembangkan nilai-nilai moralnya dimana anak mampu menjaga dan merawat semua panca indera yang diberikan oleh tuhan kepada kita.

3. Melalui kegiatan khusus

Kegiatan khusus ini lebih menitik beratkan kepada pengembangan nilai-nilai agama yang pelaksanaannya secara khusus dan tidak dimasukan dengan pengembangan dasar lainnya. Pembelajaran secara khusus ini membutuhkan waktu khusus dan fasilitas yang memadai disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia. Seperti tempat-tempat praktek beribadah dalam agama islam meliputi praktek wudhu, praktek sholat, manasik haji, belajar membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek.⁷

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai strategi yang diterapkan guru untuk mencapai perkembangan anak bidang nilai agama dan moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan melalui kegiatan rutinitas, seperti: pembiasaan, keteladanan, menanamkan rasa cinta kepada Allah, memberi penghargaan, kasih sayang, dan rasa aman pada anak, serta menyediakan waktu untuk anak bermain. Berikut penjelasannya:

⁷ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai), *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1, 2018, 51

1. Pembiasaan

Guru membiasakan anak untuk berbuat baik, sopan, dan ramah dengan semua orang. Anak dibiasakan untuk berbuat baik, menyayangi sesama, sopan dengan yang lebih tua dan ramah kepada semua orang, dan beribadah kepada Allah. Kebiasaan beribadah harus ditanamkan sejak dini melalui kerjasama dengan orang tua.

2. Keteladanan

Guru memberi teladan yang baik, seperti selalu bersikap ramah, sabar, dan menyambut kedatangan anak dengan senyuman. Setiap hari selalu bersikap baik agar dapat ditiru perbuatan yang baik tersebut. Untuk strategi ini guru juga harus bekerjasama dengan orang tua, supaya tujuan tercapai. Orang tua di rumah juga harus mampu menjadi teladan yang baik.

3. Memberikan penghargaan dan pujian

Dalam penerapan strategi memberi penghargaan dan pujian, guru memberi gambar pada punggung tangan anak sesuai dengan yang anak inginkan dan gambar bintang. Ketika anak telah selesai mengerjakan tugas. Hal ini akan membangun semangat anak untuk terus belajar.

4. Memberi kasih sayang

Guru menyayangi anak dengan sepenuh hati dan tidak membedakan. Memberikan kasih sayang kasih sayang akan

menimbulkan rasa nyaman sehingga anak akan menjadi pribadi yang tumbuh dengan penuh kasih sayang kepada sesamanya.

5. Menanamkan rasa cinta kepada Allah

Menanamkan rasa cinta kepada Allah kepada anak-anak guru memperkenalkan makhluk-makhluk ciptaan Allah seperti manusia, binatang, dan tumbuhan, dan kita berkewajiban untuk menyembah kepada Allah.

6. Menciptakan rasa aman

Dalam penerapan strategi menciptakan rasa aman guru memberi perlindungan kepada anak, ketika anak jatuh segera dibantu dan diobati lukanya, ketika anak sedang menangis segera di dekati dan ditanya.

7. Kegiatan bermain

Guru mengajak anak untuk bermain sambil belajar, guru menyediakan berbagai permainan untuk anak agar dapat mengembangkan potensinya, dan guru memberikan bimbingan serta arahan.

Dari berbagai strategi yang telah diterapkan, guru cukup memahami dan menerapkan strategi dengan baik. Guru mampu menjadi teladan yang baik, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberi kasih sayang, rasa aman, nyaman yang penuh, menyediakan alat permainan yang berguna untuk perkembangan agama dan moral anak, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan memberi penghargaan kepada anak.

B. Kendala Dalam Mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bidang Nilai Agama Dan Moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai kendala dalam mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan bidang nilai agama dan moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya kerjasama dari orang tua anak

Kurangnya kerjasama dikarenakan kesibukan dari masing-masing orang tua anak, sehingga terkadang orang tua tidak sempat datang ke sekolah untuk memenuhi undangan dari sekolah.

2. Waktu pembelajaran yang terbatas

Waktu pembelajaran yang diberikan oleh lembaga ialah hanya dua jam sehingga menyebabkan materi pembelajaran tidak bisa disampaikan secara optimal kepada anak-anak.

3. Perbedaan kemampuan anak

Perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran, seperti terdapat sebagian anak yang daya tangkap atau daya serapnya lambat terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena perkembangan dan kemampuan masing-masing anak berbeda, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Para ahli berdebat mengenai faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan individu. *Pertama*, faktor bawaan atau *nature* atau juga biasa disebut *nativism* adalah aliran ini lebih dikenal dengan nama *nativisme*, dengan tokoh pelopornya Arthur Schopenhauer seorang filosof Jerman. Aliran ini memandang perkembangan manusia sudah ditentukan oleh alam. Anak kecil adalah orang dewasa dalam bentuknya yang masih kecil. Lingkungan atau pendidikan tidak dapat mengubah arah perkembangan seseorang. Ini berarti perkembangan anak dapat diserahkan saja pada alam dan sekolah tidak dibutuhkan. Aliran ini menimbulkan gerakan *pesimisme pedagogis*.

Kedua, faktor lingkungan berangkat dari doktrin bahwa manusia lahir tabularasa, putih bersih bagaikan kertas yang belum ditulisi. Lingkunganlah yang membentuk manusia menjadi manusia seperti dia pada waktu dewasa, sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya. Oleh karena itu, lingkungan harus diatur dengan baik agar anak-anak kelak menjadi manusia dewasa yang baik. Sekolah dianggap sangat penting keberadaannya karena darinya seseorang belajar banyak tentang kehidupan. Pandangan ini mendasari banyak kalangan ahli psikologi aliran *behaviorisme modern*, seperti Albert Bandura dan B.F. Skinner. Karena memandang perlunya lembaga pendidikan untuk mempengaruhi perkembangan individu, maka aliran ini merangsang timbulnya gerakan *optimisme pedagogis*.

Ketiga, faktor *konvergensi*. Psikologi modern saat ini sepakat bahwa faktor bawaan dan lingkungan mempunyai pengaruh yang sama besarnya pada

perkembangan individu. Perkembangan adalah transaksi antara diri individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Ada hal-hal yang sulit atau tidak mungkin diubah dalam dirinya sehingga ia berupaya untuk membuat lingkungan sesuai dengan dirinya. Tetapi banyak hal dalam dirinya yang bisa berubah. Dalam hal ini ia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Aliran ini dipelopori oleh Louis William Stern seorang psikolog dan filosof Jerman.⁸

C. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Bidang Nilai Agama Dan Moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan

Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani.⁹ Sedangkan moral merupakan hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa moral selalu mengacu pada baik buruknya perbuatan manusia antar sesama manusia lainnya.¹⁰

Moral dan agama bukan merupakan dua hal yang terpisah. Setiap agama menawarkan ajaran moral. Dalam agama iman diungkapkan. Dalam moral iman diwujudkan. Agama tanpa perbuatan adalah mati, tidak berguna bagi manusia. Kehidupan moral membuat agama semakin dihayati secara

⁸ Moh Faishol Khusni , Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 2, 2018, 368

⁹ Denok Dwi Anggraini, Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 2, 2015, 143

¹⁰ Didik Supriyanto, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1, 2015, 94

mendalam dan menjadi berarti, maka dibutuhkan orang beragama. Bagi orang beragama, kehidupan yang bernilai bukan berdasarkan kebaikan, melainkan berdasarkan iman.¹¹

Secara umum, tujuan pengembangan nilai agama pada diri anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri serta memiliki kesiapan untuk hidup bersama masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhai-Nya. Sedangkan tujuan adanya pengembangan moral bagi anak usia dini diantaranya agar perilaku dan sikap anak didasari oleh nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri, melatih anak agar mereka dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan tidak baik sehingga dengan sendirinya dapat menghindari dari perbuatan tercela.¹²

Berikut adalah standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini:¹³

Tabel 5.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Usia 4-5 Tahun (Kelompok A)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya. 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar. 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. 5. Membiasakan diri berperilaku baik.

¹¹ Susilawati, *Urgensi Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*, (Yogyakarta: Surya Perkasa, 2010), 19

¹² Fakhriyatus Shofa Alawiyah, Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang, *Genius*, Vol. 1, No. 1, 2020, 48

¹³ Permendikbud RI No.137 Tahun 2014.

	6. Mengucapkan salam dan membalas salam.
Usia 5-6 Tahun (Kelompok B)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Agama yang dianut. 2. Mengerjakan ibadah. 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 5. Mengetahui hari besar agama. 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak bidang nilai agama dan moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan, diantaranya ialah mayoritas anak berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari setiap indikator capaian perkembangan anak, yang meliputi, 1) mengetahui agama yang dianutnya, 2) meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar. 3) mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, 4) mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, 5) membiasakan diri berperilaku baik, 6) mengucapkan salam dan membalas salam.

Capaian perkembangan anak di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan sudah cukup baik, karena sebagian besar anak mengikuti kegiatan berd'oa, mengenal perilaku baik dan buruk, serta membiasakan diri berperilaku baik. Walaupun kadangkala masih ada yang berperilaku kurang sopan. Hal tersebut merupakan hal yang biasa terjadi pada anak usia dini, dan guru selalu mengingatkan serta memberi teladan pembiasaan kepada anak untuk berperilaku baik.

Dengan melalui beberapa startegi yang telah diterapkan, pada awalnya anak belum mengenal kegiatan yang berkaitan dengan nilai agama dan moral, seperti berdo'a sebelum dan sesudah selesai pembelajaran serta bertegur sapa ketika berpapasan, sekarang mayoritas anak menjadi tahu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Perbuatan ini dapat diperoleh melalui pemahaman dan teladan yang diberikan oleh para guru TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan.

,

